

Metta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry pada Mata Pelajaran IPS

Eka Gaetri Utari¹, Melisyah Kurnia Wati², Primadi Khema Chandra³, Rina Setiani⁴, Gustina Masitoh⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nurul Huda, Indonesia

Email : 1ekagaetriutari@gmail.com, 2Melisyahk@gmail.com, 3primadhyk@gmail.com, 4rinasetiani@gmail.com, 5gustina@unuha.ac.id

Abstract. *This study aims to evaluate the effectiveness of the inquiry learning model in improving learning activities and student learning outcomes in the classroom using the Classroom Action Research (PTK) method, data were collected from two cycles conducted in the same class. The results showed a significant increase in teacher and student activities, with the average teacher activity increasing from 62.49% to 87.49% and student activity from 60.46% to 85.04%. In addition, the average student learning outcomes also increased from 68.47 to 83.94. Nonetheless, the study identified challenges such as students' different abilities and limited resources that need to be addressed for successful implementation. The findings confirm the importance of innovation in learning methods to improve the quality of education and the need for continuous support from all relevant parties.*

Keywords: *Inquiry, Classroom Action Research, Innovative Education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran inquiry dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa di kelas menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), data dikumpulkan dari dua siklus yang dilakukan di kelas yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa telah melakukan banyak hal yang lebih baik. dengan rata-rata aktivitas guru meningkat dari 62,49% menjadi 87,49% dan aktivitas siswa dari 60,46% menjadi 85,04%. Selain itu, Hasil belajar rata-rata siswa juga meningkat dari 68,47 menjadi 83,94. Namun demikian, penelitian ini mengidentifikasi tantangan seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan sumber daya yang perlu diatasi untuk keberhasilan implementasi. Temuan ini menegaskan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta perlunya dukungan berkelanjutan dari semua pihak terkait.

Kata kunci: Inquiry, Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Inovatif

1. LATAR BELAKANG

Sistem pendidikan nasional di Indonesia berpedoman pada Bhineka Tunggal Ika. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan budaya Bangsa. Aspek-aspek tertentu dari budaya Bangsa dapat diamati dalam berbagai bidang, termasuk politik, ekonomi, agama, dan pendidikan yang menjadi faktor paling penting. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membantu setiap orang untuk belajar bagaimana menjalani hidup mereka dan mengembangkan pengetahuan serta disiplin diri yang kuat.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menetapkan bahwa pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong partisipasi. Itu juga memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa. Dengan melihat peraturan ini, dapat dipahami bahwa siswa tidak hanya harus belajar memahami dan menghafal secara tradisional, tetapi juga harus mampu menerapkan

pengetahuan tersebut ke berbagai aspek kehidupan. Guru harus membuat metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif agar pengalaman belajar mereka lebih bermakna.

Guru adalah seorang pendidik yang berperan penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa. Pendidikan dilakukan menarik, menyenangkan, menantang, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, Ini memberi ruang yang cukup untuk kreativitas, inisiatif, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa. Akibatnya, sebagai pilar terdepan dalam dunia pendidikan, guru memikul tanggung jawab untuk menghasilkan generasi yang lebih baik untuk bangsa ini. Pendidik, Menurut Pasal 39 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mereka diberi tanggung jawab atas rencana dan pelaksanaan pendidikan, pengabdian kepada masyarakat, bimbingan dan pelatihan, dan penelitian.

Pendidikan yang efektif tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis yang memungkinkan siswa menghadapi realitas dunia, Keterampilan pemecahan masalah sosial adalah salah satu keterampilan yang paling penting. Dalam konteks pendidikan, terutama dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), keterampilan ini membantu siswa memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah sosial yang ada di masyarakat. Teknik pemecahan masalah sosial sangat penting mengingat kondisi sosial yang terus berubah, yang memungkinkan orang bersikap kritis dan kreatif dalam mencari solusi bagi masalah sosial yang muncul. Terdapat suatu metode yang memiliki potensi untuk merangsang jiwa sosial siswa adalah model pembelajaran berbasis inquiry. Menurut (Budiarsa, 2021) dalam (Dhamayanti, 2022) Tanya jawab adalah proses yang berbeda yang mendorong siswa untuk mempelajari masalah dan menemukan informasi. Model inquiry dapat menjadi alternatif siswa memperoleh manfaat dari penyelidikan dengan mencari informasi, mengevaluasi hipotesis, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial yang sedang dipelajari. Selain itu, dengan pendekatan ini peserta didik tidak hanya menjadi konsumen informasi tetapi juga aktif dalam pembelajaran berbasis masalah.

Keberhasilan belajar pada mata pelajaran ips dengan model pembelajaran inquiry dapat diukur dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dibalik keberhasilan belajar seorang guru bertanggung jawab atas mengelola kegiatan belajar mengajar secara efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan. Selain itu, Bahan pelajaran berkualitas tinggi, model pembelajaran, sistem evaluasi, sarana pendukung, dan sistem administrasi harus digunakan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. (Widiya & Radia, 2023). Pembelajaran inkuiri, pembelajaran penemuan, dan model pembelajaran berbasis

kerja—termasuk pembelajaran berbasis masalah dan proyek—harus diterapkan untuk mendukung penerapan model saintifik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menghasilkan karya secara individu maupun kelompok.(Suharsih, 2023).

Kemampuan siswa yang sesuai dengan harapan dipengaruhi oleh kemampuan sekolah, dan utamanya guru mata pelajaran untuk memahami dan menerapkan kebijakan kurikulum di sekolah mereka. Pembelajaran dan penilaian yang dilakukan secara terintegrasi dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor mereka sehingga mereka menjadi individu yang berkarakter, berprestasi, dan memiliki keterampilan (Sylvia et al., 2019). Guru harus mempersiapkan siswa yang unggul dan memiliki kemampuan ini, yang merupakan tantangan berikutnya. Tugas guru adalah merancang pembelajaran, melaksanakannya, dan mengevaluasinya. Selain itu, pendidik juga harus memikirkan cara menanamkan keahlian ini ke dalam para peserta didiknya melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terarah, efektif, dan efisien. Dengan memperoleh keahlian ini selain keahlian akademik mereka, peserta didik akan terbantu memecahkan masalah sosial dan individual yang dihadapi di lingkungan mereka.

Penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran pertanyaan untuk kemampuan pemecahan masalah sosial menunjukkan hasil yang menjanjikan. Berbagai studi mengungkapkan bahwa pendekatan inquiry dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis, merumuskan solusi, serta mempertimbangkan berbagai perspektif dalam menyelesaikan masalah sosial yang kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran pertanyaan dapat diterapkan untuk pembelajaran IPS dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengasah keterampilan pemecahan masalah sosial siswa. Dalam tulisan ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran inquiry terhadap peningkatan keterampilan pemecahan masalah sosial pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat dari pendekatan inquiry dalam konteks pendidikan sosial.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian jenis ini adalah kualitatif, dan menggunakan metode kajian pustakan (literature review). Untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber yang relevan dengan topik *Metta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Pada Mata Pelajaran IPS*. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang isu yang diteliti, serta mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada. Penelitian ini berfokus pada model pembelajaran

inquiry. Sumber-sumber literatur dikumpulkan dari berbagai database akademik, seperti Google Scholar, JSTOR, dan PubMed. Kriteria inklusi meliputi model inquiry, tahun publikasi jurnal, dan metode yang digunakan. Dari total 15 jurnal, sebanyak 10 artikel dipilih berdasarkan relevansi dan kualitas. Setiap sumber dievaluasi untuk memastikan validitas dan kredibilitasnya. Literatur yang terpilih dianalisis untuk mengidentifikasi tema, tren, dan kesenjangan dalam penelitian yang ada. Hasil analisis disintesis untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran inquiry khususnya dalam pembelajaran IPS. Hasil dari literature review disusun dalam bentuk laporan yang mencakup pendahuluan, metode, hasil, dan diskusi. Setiap sumber yang digunakan dicantumkan dalam daftar referensi sesuai dengan format yang berlaku.

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menentukan pokok masalah penelitian, peneliti mencari data penelitian dari jurnal dan karya ilmiah yang telah diterbitkan melalui Google Scholar dan platform lain. Peneliti menemukan sepuluh jurnal yang relevan, seperti yang ditunjukkan dalam table berikut:

Tabel 1. Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPS

Author	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen	Hasil dan Pembahasan
Asali Lase, Fasri Inghaler Ndruru	Penerapan Model Pembelajaran Discovery Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Observasi, Tes Hasil Belajar, Dokumentasi	▪ Observasi tindakan guru dan siswa selama Siklus I: 62,49% aktivitas guru (kategori cukup baik). ▪ Aktivitas siswa mencapai 60,46% (kategori cukup). Siklus II: ▪ Menunjukkan peningkatan aktivitas guru menjadi 87,49%, yang merupakan peningkatan yang sangat baik. Jumlah aktivitas siswa meningkat menjadi

				85,04%, yang merupakan peningkatan yang baik. ➤ Hasil Belajar Siswa: Siklus I: ▪ Rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,47 (kategori yang cukup bagus) ▪ Siswa mencapai ketuntasan belajar 61,53%. Siklus II: ▪ rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,94, yang merupakan nilai yang baik. ▪ Persentase keberhasilan belajar siswa mencapai 100%.
Acep Saepul Rahmat, M. Syarif Sumantri, Deasyanti	Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi SDA dan Pemanfaatannya melalui Model Pembelajaran Tanya Jawab Berbantuan Buku Game Media di Kelas IV Sekolah Dasar	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Tes Hasil Belajar, Observasi Pengamatan Perilaku, Dokumentasi	▪ Hasil belajar yang ditingkatkan selama Siklus I: ▪ nilai ujian hasil belajar rata-rata IPS 70,45% ▪ Presentase ketuntasan pra tindakan 30% Siklus II: ▪ Tingkat rata-rata hasil belajar IPS meningkat 74,45% ▪ Presentase ketuntasan meningkat 70% ➤ Ketrampilan Sosial: Siklus I: ▪ Skor pertemuan pertama 8 (26,66%) ▪ Presentase ketuntasan keterampilan sosial 0% Siklus II: ▪ Skor pertemuan kedua 25 (83,33%) ▪ Presentase ketuntasan ketrampilan sosial pra tindakan meningkat 90%
Mochamad Bagas Prasetyo, Brilliant Rosy	Model Pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Metode Penelitian Kualitatif	Kuisisioner, Observasi, Wawancara, Dokumentasi	➤ Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis: Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa lebih aktif mencari informasi dan menyelesaikan masalah. ➤ Interaksi Siswa: Model ini mendorong interaksi yang lebih baik antara siswa,

				yang memungkinkan mereka untuk saling berbagi ide dan pendapat. Hal ini berkontribusi pada pembelajaran yang lebih mendalam dan kolaboratif. ➤ Penerapan Konsep Manajemen: Siswa dapat memahami dan menerapkan konsep manajemen dengan lebih baik melalui aktivitas inkuiri. Mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu menganalisis dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh.
Lelita	Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI A SD Negeri 18 Tangahkoto	Penelitian Kualitatif Deskriptif	Tes Hasil Belajar	➤ Pretest: - Dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2014. - Skor terendah: 15 - Skor tertinggi: 70 - Rata-rata skor: 42,05 ➤ Posttest: - Dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2014. Dengan skor terendah 50, skor tertinggi 90 dan skor rata-rata 70,45. ➤ Perbandingan: - Skor pretest dan posttest meningkat secara signifikan, menunjukkan bahwa model pembelajaran pertanyaan memiliki efek positif pada hasil belajar IPS siswa.
Alexander Samosir, Denni Saragih, Dkk	Selama Tahun akademik 2018/2019 di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 091711 Pasar Baru, Model Pembelajaran Inkuiri Digunakan untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pelajaran IPS.	Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)	Tes Objektif, Observasi, Kuisioner	➤ Siklus I: - Dari 20 siswa, hanya 13 siswa (65%) menunjukkan keaktifan belajar. - Siswa tidak memenuhi standar keaktifan klasikal dengan nilai rata-rata 68 mereka (85%). - Observasi menunjukkan bahwa persentase pelaksanaan oleh guru mencapai 65%, dan indikator keaktifan siswa juga mencapai 65%. ➤ Siklus II: - Setelah tindakan perbaikan, 17 siswa (85%) menunjukkan keaktifan belajar.

				▪ Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78. ▪ Observasi pada siklus kedua menunjukkan bahwa pelaksanaan oleh guru mencapai 85%, dan indikator keaktifan siswa juga mencapai 85%.
Musnar Indra Daulay	Penerapan Model Inquiry Dalam Meningkatkan Pembelajaran IPS Kelas IV di Tampan Pekanbaru SDN 013	Penelitian Tindakan Kelas	Lembar Kerja Siswa (LKS), Observasi, Wawancara, Catatan Lapangan, Alat Evaluasi, Kamera	➤ Siklus I: ▪ Penyampaian materi cenderung satu arah dan tidak memberdayakan alat bantu. ▪ Dua kelompok kurang tepat dalam merumuskan masalah. ▪ Aktivitas bertanya masih rendah, dan tanggapan siswa terhadap hasil kerja kelompok minim. ▪ Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata nilai 6.75 (67.5%). ➤ Siklus II: ▪ Penerapan langkah-langkah inkuiri mulai dipahami siswa. ▪ Penggunaan alat peraga yang lebih baik mendukung pembelajaran. ▪ Aktivitas bertanya dalam kelompok masih kurang, namun evaluasi tindakan sudah berhasil. ▪ Rata-rata nilai meningkat menjadi 7.91 (79.1%). ➤ Siklus III: ▪ Penerapan langkah-langkah inkuiri sudah dipahami dengan baik. ▪ Aktivitas dan kreativitas siswa dalam kelompok meningkat. ▪ Respon siswa terhadap pertanyaan meningkat dan terjadi diskusi yang dinamis. ▪ Rata-rata nilai mencapai 8.27 (82.7%).
Mince Tonda Meja	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Tes Hasil Belajar, Lembar Observasi, Checklist	▪ Penelitian menunjukkan hasil belajar IPS yang lebih baik untuk siswa kelas V SD 3 Jarakan setelah penerapan model pembelajaran inkuiri. ▪ Pada tahap pra-tindakan, Hanya 9 siswa (31,03%) memenuhi

	IPS Siswa Kelas V SD.			syarat ketuntasan minimal (KKM))75. ▪ Jumlah siswa yang mencapai KKM setelah siklus pertama meningkat menjadi 16 siswa (55,17%). ▪ Pada siklus kedua, jumlah siswa yang mencapai KKM kembali meningkat menjadi 24 siswa, atau 82,76% dari total.
Masderiani	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Siswa IPS Kelas IV SD Negeri 003 Sukajadi	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Lembar Observasi Aktivitas dan Tes Hasil Belajar Siswa, Lembar Observasi Aktivitas Guru.	➤ Aktivitas Guru: ▪ Aktivitas guru menggunakan model inkuiri pada pertemuan selama siklus pertama, naik menjadi 70.8% pada pertemuan kedua dari 58.3% dalam kategori cukup. ➤ Dalam siklus kedua, pertemuan awal siklus tindakan guru mencapai 83,3%, yang merupakan hasil yang sangat baik dan meningkat menjadi 91,6% pada rapat kedua. ➤ Aktivitas Siswa: ▪ Aktivitas siswa hanya mencapai 54,1% (kategori cukup) pada pertemuan pertama, tetapi naik menjadi 66,6% pada pertemuan berikutnya ▪ Selama siklus kedua, aktivitas siswa meningkat menjadi 79,1% pada pertemuan ketiga dan 83,3% pada pertemuan keempat.(kategori yang luar biasa). ➤ Hasil Belajar Siswa: ▪ Nilai dasar siswa meningkat menjadi rata-rata 64,37 menjadi 76.45 pada siklus pertama, dan 80.39 pada siklus kedua. ▪ Selain itu, persentase siswa yang tuntas belajar meningkat dari 48.14% (13 siswa) pada skor dasar menjadi 70.3% (19 siswa) pada siklus I dan 85.18% (23 siswa) pada siklus II..
Sitti Jauhar,	Penerapan Model Pembelajaran	Penelitian Tindakan	Observasi, tes Hasil	➤ Siklus I: ▪ Pertemuan pertama dan kedua guru memperoleh

Muliadi, Rina	Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 284 Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	Kelas (PTK)	Belajar, Dokumentasi	nilai keterlaksanaan sebesar 72,22% dan 77,77%. - Selain itu, tindakan siswa pada pertemuan pertama dan kedua menunjukkan nilai yang sama, yaitu 72,22% dan 77,77%. - Dari 17 siswa, 12 siswa (70,58%) memperoleh nilai tuntas (≥ 75), sedangkan 5 siswa (29,41%) belum mencapai KKM. ➤ Meskipun ada peningkatan dari data awal (47,05%), hasil Siklus I pendidikan belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan ➤ Siklus II: - Proses pembelajaran menunjukkan peningkatan. Aktivitas guru dan siswa terpantau lebih baik dan lebih aktif. - Pada akhir siklus II, 14 siswa (82,35%) mencapai ketuntasan, sedangkan 3 siswa (17,65%) belum tuntas. - Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I.
Fahrurrozi, Yofita Sari, Roy Ranto Simanjuntak	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil pendidikan IPS di kelas 4 SD	Studi Literatur	Dokumentasi Penelitian, Catatan Penelitian, Tabel Hasil Belajar	- Penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas IV SD menunjukkan hasil belajar IPS yang lebih baik dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. - Hasil pembelajar rata-rata sebelum penerapan model inkuiri adalah 64,96, tetapi setelah penerapan model inkuiri, hasilnya menjadi 64,96, nilai meningkat menjadi 85,85. - Peningkatan nilai hasil belajar berkisar antara 13,60 hingga 36,45 pada berbagai penelitian yang dianalisis.

Tabel menunjukkan penggunaan berbagai model pembelajaran, seperti Model Discovery Inquiry dan Model Pembelajaran Pertanyaan, yang dirancang untuk meningkatkan prestasi siswa. Penerapan Model ini tampaknya menghasilkan peningkatan aktivitas guru dan siswa di kelas. Banyak penelitian menggunakan pendekatan PTK untuk mengukur dampak dari metode yang diterapkan. Hal ini menunjukkan komitmen peneliti untuk menerapkan dan mengevaluasi praktik pembelajaran secara langsung di kelas. Dari data yang tertera, terlihat peningkatan yang signifikan dalam aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II. Misalnya, aktivitas guru meningkat dari 62,49% menjadi 87,49%, sementara aktivitas siswa meningkat dari 60,46% menjadi 85,04%. Ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil. Hasil belajar siswa rata-rata juga menunjukkan perkembangan yang signifikan, dari 68,47 pada siklus pertama menjadi 83,94 pada siklus kedua. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang berbeda memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi oleh siswa. Meskipun ada peningkatan, beberapa data menunjukkan bahwa Siswa tertentu tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam mencapai pemahaman yang merata di antara semua siswa.

Terdapat beberapa hal yang perlu evaluasi terkait karya tulis ilmiah tersebut terkait untuk mengintegrasikan lebih banyak variasi dalam metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek atau kolaboratif, untuk merangsang minat dan keterlibatan siswa lebih lanjut. Perlunya pengadaan pelatihan dan workshop bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran inquiry dan teknik evaluasi yang lebih efektif, hal ini akan membantu guru lebih percaya diri dalam mengimplementasikan metode baru. Perlunya melakukan evaluasi rutin terhadap penerapan model pembelajaran dan hasil belajar siswa, bukan hanya di akhir siklus. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah lebih awal dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Implementasikan pendekatan yang lebih individual. Bagi siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) misalnya rencana bimbingan atau tambahan waktu belajar dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan. Perlunya peneliti untuk melakukan studi lebih lanjut yang membandingkan efektivitas berbagai model pembelajaran di konteks yang berbeda, hal ini akan memberikan wawasan lebih luas mengenai strategi yang paling sesuai untuk mendapatkan hasil akademik yang lebih baik. Pentingnya mengajak siswa untuk mengambil bagian dalam rangka evaluasi pendidikan. Dengan mengumpulkan umpan balik dari mereka, guru dapat memahami perspektif siswa dan melakukan penyesuaian yang sesuai. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan Pembelajaran dapat menjadi lebih efisien, meningkatkan keterlibatan siswa, dan meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran inquiry menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan aktivitas belajar guru dan siswa. Data yang disajikan dalam dokumen menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran pertanyaan secara signifikan meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar mereka. Dengan meningkatnya keterlibatan guru dan siswa dari siklus I ke siklus II, terlihat bahwa metode ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Hasil belajar rata-rata siswa meningkat secara signifikan; ini menunjukkan model pembelajaran yang berhasil yang meningkatkan pemahaman siswa tentang materi. Meskipun demikian, terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan sumber daya, yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan model pembelajaran inovatif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dukungan berkelanjutan dari guru, manajemen sekolah, dan orang tua menjadi kunci untuk memastikan bahwa semua siswa dapat merasakan manfaat dari metode pembelajaran yang diterapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Simanjuntak, R. R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ips Kelas 4 Sd. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1348. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.8912>
- Gunansyah, G. (2011). Pentingnya Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Unesa*.
- Harahap, S. K., & Pohan, A. E. (2022). Seberapa Efektif Model Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Sma Negeri 1 Portibi? *Prosiding Konferensi Ilmiah ...*, 3, 157–168. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/1143%0Ahttps://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/download/1143/830>
- Hasibuan, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Eningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri 003 Sukajadi. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(3), 543–549. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7073>
- Jauhar, S., Muliadi, M., & Rina, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 284 Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(3), 255. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i3.34900>
- Keterampilan, S., Sains, P., Deta, U. A., & Widha, S. (2013). Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing Dan Proyek, Kreativitas, Serta Keterampilan Proses Sains Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 9(1), 28–34.

<https://doi.org/10.15294/jpfi.v9i1.2577>

- Lase, A., & Ndruru, F. I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.6>
- Meja, M. T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(6), 706–715.
- Musnar Indra Daulay. (2016). Penerapan Model Inkuiri dalam Meningkatkan Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 013 Tampan Pekanbaru. *Jurnal PAUD Tambusai*, 2(2), 36–42.
- Nursyamsiyah, S., & Iman, M. (2024). Sosialisasi Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dalam Menyikapi Kebijakan Pemerintah Tentang Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 42–55.
- Pembelajaran, M. (2015). *PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VI A SD NEGERI 18 TANGAHKOTO* Lelita Abstrak *PENDAHULUAN* Permasalahan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar yang dihadapi oleh sebagian besar guru akhir-akhir ini antara lain ; kurangnya. 7(2), 228–237.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>
- Rahmat, A. S., Sumantri, M. S., & Deasyanti, D. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi SDA dan Pemanfaatannya melalui Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan Media Games Book di Kelas IV Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11646>
- Rahmawati, L., & Hardini, A. T. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berargumen Pada Muatan Pembelajaran IPS di Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1035–1043. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.496>
- Salam, R. (2019). Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS. *Harmony*, 2(1), 7–12. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/issue/view/1203>
- Samosir, A., Saragih, D., Sidabutar, F. P., & Sitorus, M. R. (2022). 2340-Article Text-5324-1-10-20230321. 04(04), 1650–1653.
- Sari, D. A., Ratnasari, E., & Fitrihidajati, H. (2011). *Pemanfaatan Limbah Ternak Kambing Etawa sebagai Bahan Pupuk Organik Cair untuk Budi Daya Baby Corn* The Utilization of Etawa Goat Livestock Waste as Material of Liquid Organic Fertilizer for Cultivation of Baby Corn.
- Suharsih, S. (2023). Kompetensi Guru Meningkatkan melalui Supervisi Klinis Kolaboratif dalam Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 746–753. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.609>
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials.

Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical, 44(8), 1–14.
<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

Widiya, A. W., & Radia, E. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 127–136. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.477>